

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 3 UU RI No 20 Tahun 2003). Menurut D. Saputra (2014), dinamika pendidikan itu tidak pernah luput dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak hal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Syachtiyani & Trisnawati (2021) mengemukakan bahwa berhasilnya siswa dalam proses belajar salah satunya dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Ini disebabkan karena dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk bergerak menuju keberhasilan belajar disebut motivasi belajar.

Dalam bukunya, Uno (2018) menuliskan bahwa apabila seseorang menyukai sesuatu maka akan timbul motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini berarti motivasi belajar juga berkaitan dengan persepsi siswa. Maka motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa tentang pembelajaran dapat saling mempengaruhi dengan persepsi siswa tentang pembelajaran. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akan cenderung belajar dengan menyenangkan, bersemangat, dan berantusias sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Ramadhani et al., 2022). Kemudian dalam penelitiannya, Wati (2019) membuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan motivasi belajarnya.

SMK Negeri 7 Baleendah adalah salah satu sekolah yang memiliki Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai salah satu dari beberapa program keahlian. Program keahlian DPIB ini adalah program yang berfokus terhadap perencanaan, pelaksanaan konstruksi, dan perbaikan sebuah bangunan. Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas X DPIB ditandai dengan beberapa hal yaitu siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa yang masih butuh dorongan dari guru, siswa malas

mengerjakan tugas, siswa seringkali merasa sudah paham namun ketika diberi pertanyaan/soal siswa terlihat kebingungan, siswa kurang menunjukkan minat dalam menjawab soal, siswa masih mengobrol/memainkan gawai disaat pembelajaran, siswa datang terlambat ke sekolah, serta siswa ingin cepat mengakhiri pembelajaran.

Setelah dilakukan observasi di kelas X DPIB pada saat jam mata pelajaran mekanika teknik, kegiatan belajar mengajar dengan metode konvensional ceramah dianggap sudah kurang efektif dan kurang relevan dengan kondisi saat ini. Menurut Sugiarti (2021), siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar akibat metode ceramah, interaksi dengan teman yang kurang, kurangnya berkumpul dan bekerjasama dengan teman. Oleh sebab itu, pembelajaran yang interaktif kini tidak lagi dipusatkan pada pendidik (*teacher center*), melainkan ke segala arah serta berbasis teknologi yang mengasah keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, and Collaboration*).

Apabila mempertimbangkan karakter peserta didik yang senang bekerja dan bergaul dalam kelompok, maka permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mencoba pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok). Model pembelajaran kelompok ini dapat membuat siswa bekerjasama, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam bukunya, Afandi & Irawan (2013) menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif bisa dilakukan untuk memotivasi siswa agar tergerak untuk bertanya, berpendapat, kemudian pendapat temannya lebih dihargai. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang berdampak positif bagi kualitas komunikasi dan interaksi dan memberikan motivasi bagi siswa sehingga meningkatkan minat belajar.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Beberapa kelompok kecil peserta didik dibentuk dalam Pembelajaran Tipe STAD. Tahapan pembelajaran tipe STAD yaitu pengajaran, pembentukan kelompok, diskusi, persentasi dan pemberian penghargaan. Pembelajaran tipe STAD dapat membuat percakapan diantara peserta didik semakin aktif untuk bahu-membahu dalam

menguasai materi dan menyelesaikan masalah serta saling memotivasi antar teman untuk meningkatkan motivasi belajar demi mencapai nilai yang maksimal. Pembelajaran tipe STAD ini dapat dimodifikasi sedemikian rupa agar menjadi pembelajaran era abad 21 yang berbasis teknologi dan dapat mengasah keterampilan 4C siswa.

Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis melihat kemungkinan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang pembelajaran tipe STAD yang sesuai dengan kondisi siswa dengan motivasi belajar siswa, dalam hal ini penulis memilih pembelajaran. Sehingga pada akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran ceramah di kelas dianggap sudah kurang efektif dan kurang relevan dengan kondisi saat ini, karena menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas, sehingga minat siswa masih terlihat kurang, semangat belajar yang kurang, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran tipe STAD yang penting untuk diketahui karena siswa sebagai subjek dalam pembelajaran dan siswa sendiri yang mengalami pembelajaran. Persepsi siswa dapat berkaitan dengan motivasi belajarnya yang menjadi salah satu penentu keberhasilan belajar siswa.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya berfokus terhadap hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan pembelajaran tipe STAD dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 7 Baleendah.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran Tipe STAD?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di SMKN 7 Baleendah setelah adanya Penerapan Pembelajaran Tipe STAD?
3. Bagaimana hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran Tipe STAD.
2. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa di SMKN 7 Baleendah setelah adanya Penerapan Pembelajaran Tipe STAD.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penerapan Pembelajaran Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Pembelajaran Tipe STAD Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 7 Baleendah.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, penelitian ini dapat menyalurkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya:

- a. Bagi penulis, agar menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan dari masa perkuliahan yang kemudian dituangkan dalam suatu bentuk utuh penelitian.
- b. Bagi sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan sarana ilmu pengetahuan khususnya bagi guru-guru agar dapat

melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi di bidang pendidikan kejuruan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai gambaran bentuk dari tulisan ini, penulis membuat sktuktur penyusunan skripsi seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai konteks penelitian, mengidentifikasi masalah, menetapkan batasan masalah, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan penelitian, serta mengeksplorasi manfaat dari studi mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran STAD berhubungan dengan motivasi belajar mereka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini mengandung teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya mengenai persepsi pembelajaran tipe STAD serta motivasi belajar. Kajian Pustaka juga memuat penelitian terdahulu yang sesuai, kerangka pikiran, dan juga hipotesis pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini mencakup pendekatan penelitian, model pengembangan, lokasi dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, deskripsi instrumen penelitian, serta prosedur analisis data yang digunakan dalam studi ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini mengandung temuan setelah penelitian, hasil olah data kemudian analisisnya serta pembahasan akan temuan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Memuat simpulan dari hasil penelitian yang sejalan dengan rumusan dan masalah, serta saran dan rekomendasi dari penulis berdasarkan temuan yang didapat setelah penelitian sebagai sumbangan penelitian bagi keberlanjutan teori khususnya di bidang pendidikan.